

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, diplomasi tidak lagi terbatas pada interaksi antarnegara yang dilakukan oleh aktor resmi seperti diplomat atau pejabat pemerintah. Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan mobilitas global telah mengubah lanskap diplomasi, memunculkan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif yang dikenal sebagai diplomasi publik. Menurut Jan Melissen, diplomasi publik adalah upaya untuk mempengaruhi opini publik di negara lain melalui komunikasi strategis dan interaksi langsung dengan masyarakat, yang melibatkan aktor non-negara seperti individu, organisasi masyarakat sipil, dan figur publik.¹ Diplomasi publik merupakan bentuk strategi yang penting dalam hubungan internasional. Diplomasi publik adalah bentuk usaha mempengaruhi masyarakat atau organisasi di luar negara dengan cara positif dengan tujuan mengubah cara pandang masyarakat dalam hubungan internasional. Diplomasi publik menjadi bentuk yang melengkapi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama dengan melibatkan non-state actor.²

Diplomasi publik di era sekarang ditandai oleh peran platform digital seperti Instagram, Twitter, dan YouTube, yang memungkinkan individu untuk menjangkau audiens global secara langsung. Menurut James Pamment, diplomasi publik modern bersifat transmedia, dimana aktor non-negara menggunakan

¹ Jan Melissen, ed., *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations* (New York: Palgrave Macmillan, 2005), 3–27.

² William A Rugh, 2009, “The Case for Soft Power”, *Toward a New Public Diplomacy: Redirecting U.S Foreign Policy*, ed. By Philip Seib, USA, Palgrave macmillan, Hal. 12

berbagai platform untuk menyebarkan narasi budaya dan nilai-nilai nasional, menciptakan hubungan emosional dengan audiens asing.³ Pendekatan ini memungkinkan warga negara biasa untuk menjadi duta informal, membangun jembatan antarbangsa melalui seni, pendidikan, olahraga, atau media, yang memperkuat soft power suatu negara.⁴

Dalam konteks ini, citizen diplomacy menurut Paul Sharp, menjadi elemen kunci. Sharp menggambarkan citizen diplomacy sebagai aktivitas individu atau kelompok non negara yang, secara sengaja atau tidak sengaja, mempengaruhi hubungan internasional melalui interaksi lintas budaya tanpa mandat resmi pemerintah.⁵ Citizen diplomacy, dalam hal ini, menjadi alat yang efektif karena sifatnya yang autentik, independen dari agenda politik resmi, dan mampu menarik perhatian generasi muda global. Contohnya, individu diaspora atau figur publik seperti musisi dan seniman dapat mempromosikan identitas nasional melalui karya mereka, memperkuat hubungan antarnegara tanpa keterlibatan diplomatik formal.

Di era sekarang pendekatan diplomasi tidak lagi terbatas pada jalur formal pemerintah, tetapi juga berkembang melalui aktor non-negara, yang memiliki pengaruh global. Aktor non-negara seperti figur publik, seniman, komunitas diaspora, dan perusahaan media turut memainkan peran penting dalam menyampaikan narasi budaya kepada dunia internasional. Salah satu tokoh yang semakin mencuri perhatian dalam hal ini adalah Nicole Zefanya, atau yang lebih

³ James Pamment, "Digital Diplomacy as Transmedia Engagement: Aligning Theories of Participatory Culture with International Advocacy Goals," *New Media & Society* 18, no. 9 (2016): 2046–2062

⁴ Joseph S. Nye, *Soft Power: The Means to Success in World Politics* (New York: PublicAffairs, 2004).

⁵ Paul Sharp, "Revolutionary States, Outlaw Regimes and the Techniques of Public Diplomacy," in *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*, 106–125.

dikenal dengan nama panggung Niki. Ia adalah penyanyi, penulis lagu, dan produser musik asal Jakarta yang kini menetap dan berkarir di Amerika Serikat dan bernaung di bawah label 88rising sejak tahun 2017.⁶

Sejak kemunculannya di industri musik internasional, Niki secara konsisten menyisipkan elemen budaya Indonesia ke dalam karya karyanya dan identitas publiknya. Seperti lagu "High School in Jakarta" yang menceritakan pengalaman pribadi pada masa remajanya sekaligus menyertakan referensi khas lokal, seperti istilah-istilah dalam bahasa Indonesia dan suasana sekolah Jakarta. Niki menyatakan bahwa Jakarta adalah bagian tak terpisahkan dari identitas seninya.⁷ Dalam wawancara di *Music Musings & Such*, Niki menyebutkan bahwa lagunya, "Take Care," menggunakan skala pelog struktur nada khas musik gamelan Indonesia yang menurutnya muncul secara intuitif dalam proses penulisan melodi vokal.⁸ Selain itu, dalam cover lagu "You'll Be in My Heart", Niki menyisipkan instrumen gamelan di dalam lagunya tersebut.⁹

Pencapaian Niki dalam industri musik global sangat signifikan. Hingga April 2025, karyanya telah didengarkan lebih dari 4,6 miliar kali di Spotify, menjadikannya musisi asal Indonesia dengan jumlah stream tertinggi. Salah satu pencapaiannya adalah lagu "Every Summertime," yang menjadi soundtrack film *Shang-Chi and the Legend of the Ten Rings* (2021) dan meraih sertifikasi emas dari *Recording Industry Association of America* (RIAA) ini menunjukkan

⁶ Fajar Zakri, "Niki, Rich Brian, and the Chinese-Indonesian's American Dream", (acrosstheculture.com, 2022)

⁷ Amelia Chia, "Niki on her exhilarating music journey and what ties her to home," *Vogue Singapore*, 3 April 2023, terakhir diakses 1 Juli 2025, <https://vogue.sg/Niki-cover/>.

⁸ Liddicott, Sam. "FEATURE: Spotlight: Niki." *Music Musings & Such*. 14 Agustus 2024. <https://www.musicmusingsandsuch.com/musicmusingsandsuch/2024/8/14/feature-spotlight-Niki>.

⁹ Hilda Aldena, "Niki's Viral Disney Cover Is Putting Gamelan on the Global Spotlight," *Seasia.co*, 2 Mei 2025, diakses 1 Juli 2025.

penerimaan luas di pasar Amerika.¹⁰ Pada tahun 2022, Niki tampil di festival musik Coachella, menjadikannya artis Indonesia pertama yang tampil di ajang tersebut.¹¹ Selain itu, Niki juga menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" dalam pembukaannya di festival Head in the Clouds 2019 di Los Angeles, pada Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, aksi ini menjadi viral dan diapresiasi luas oleh publik dan muncul diskusi mengenai peran Niki sebagai duta budaya informal.

Prestasi Niki juga disorot oleh media nasional sebagai kebanggaan Indonesia, seperti banyak memuji penampilannya di Coachella sebagai “mengharumkan nama bangsa.” Niki telah secara terbuka menyatakan kecintaannya pada Indonesia dalam berbagai wawancara. Dalam wawancara dengan Vogue Singapore pada Oktober 2022, ia berkata, “Jakarta adalah rumah yang membentuk siapa saya sebagai seniman. Saya selalu ingin membawa cerita Indonesia ke dunia melalui musik saya.”¹² Dalam wawancara di Grammy.com pada 2022, Niki menyatakan, “*Indonesia is my home, and it’s a huge part of my identity. I want to share its beauty and culture with the world through my music.*”¹³ Pernyataan ini menegaskan komitmen Niki untuk mempromosikan budaya Indonesia secara otentik, memperkuat perannya sebagai agen citizen diplomat.

Kerjasama label 88rising dan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) merupakan salah satu bukti dari pemerintah terhadap diplomasi publik melalui aktor non-negara. BEKRAF, melalui program Indonesia Creative Incorporated

¹⁰ “Niki Harumkan Nama Indonesia di Coachella,” Kompas.com, April 18, 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/04/18/103744566/Niki-zefanya-bawakan-lagu->

¹¹ “Niki Harumkan Nama Indonesia di Coachella.”

¹² “Niki on Her Exhilarating Music Journey and What Ties Her to Home,” Vogue Singapore, October 3, 2022, <https://vogue.sg/Niki-cover/>.

¹³ “Niki Talks Indonesian Roots, New Album ‘Nicole’ & Making ‘High School In Jakarta,’” Grammy.com, August 15, 2022, <https://www.grammy.com/news/Niki-nicole-new-allbum-2022-before-high-school-in-jakarta-oceans-engines-interview-88rising-youtube>.

(ICINC), menjalin kolaborasi dengan 88rising untuk membina talenta muda Indonesia agar menembus pasar internasional.¹⁴ Triawan Munaf sebagai kepala BEKRAF membentuk kerjasamanya dengan Sean Miyashiro CEO 88Rising dengan kesepakatan bahwa finalis dari program tersebut dapat melakukan pelatihan serta kontrak dengan dan tampil dalam konser Head In the Clouds.¹⁵ Triawan Munaf mengemukakan, saat ini program ICINC akan membawa 5 orang yang akan dibina oleh 88rising, Triawan menyatakan tertarik untuk melahirkan Niki baru dan diharapkan kolaborasi ini memberikan akses panggung global dan jaringan industri musik internasional bagi para musisi Indonesia.¹⁶ Meskipun Niki tidak secara eksplisit ada dalam kerjasama tersebut, tetapi sebagai musisi utama di bawah label 88rising menjadikannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan kerja sama tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana peran Niki sebagai individu diaspora Indonesia dapat dikaji dalam kerangka *citizen diplomacy*. Melalui analisis data sekunder terhadap karya, penampilan publik, dan representasi identitasnya di media internasional, studi ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi nyata aktor non-negara dalam membangun citra budaya Indonesia secara global. Kajian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bentuk-bentuk baru diplomasi yang bersifat informal namun berdampak besar dalam konteks hubungan internasional kontemporer.

¹⁴ Michael Reily, "Kolaborasi dengan 88rising, Bekraf Promosikan Musik Indonesia di AS," *Katadata*, 26 April 2019.

¹⁵ Humas Kementerian PANRB, "BEKRAF Saring 500 Artis untuk Diorbitkan Seperti Rich Brian," *Kementerian PANRB*, 8 Juli 2019.

¹⁶ Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, BEKRAF Saring 500 Artis Untuk Diorbitkan Seperti Rich Brian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, diplomasi publik yang dilakukan aktor non negara seperti seniman, dan selebritas memegang peranan penting dalam mempromosikan budaya nasional melalui karya-karya ataupun keseharian mereka, dengan itu para musisi telah memegang peranan untuk membangun citra positif dari negara. Munculnya Niki Zefanya penyanyi dan penulis lagu asal Indonesia yang telah meraih pengakuan di panggung musik internasional menawarkan dimensi baru dalam praktik diplomasi publik terutama buat Indonesia. Melalui karya musik, penampilan panggung, dan narasi personalnya, Niki memperkenalkan unsur-unsur identitas Indonesia kepada audiens global tanpa melalui jalur diplomatik formal. Penelitian ini akan membahas mengenai diplomasi publik yang dilakukan oleh Niki Zefanya untuk Indonesia . Penelitian ini akan melihat apa peran Niki Zefanya sebagai *Citizen Diplomat* dalam mempengaruhi pandangan publik publik Amerika terhadap Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran Niki Zefanya sebagai *Citizen Diplomat* dapat dipahami dalam kerangka diplomasi publik Indonesia, khususnya dalam perspektif hubungan internasional.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu “ Apa peran Niki Zefanya sebagai citizen diplomat dalam praktik diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasikan tentang peran Niki Zefanya sebagai citizen diplomat dalam melakukan praktik

diplomasi publik untuk Indonesia di kancah internasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya : Secara akademis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membuka wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembaca maupun peneliti sekalipun terkhususnya dalam akademisi dalam studi hubungan internasional. Peneliti diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai peran Niki Zefanya sebagai *citizen diplomats* dalam hubungan internasional. Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber informasi bagi publik baik itu kalangan akademisi ilmu hubungan internasional, penggiat diplomasi maupun bagi semua kalangan secara umum.

1.6 Studi Pustaka

Studi pustaka pertama adalah sebuah artikel jurnal yang berjudul “*Bangtan Boys (BTS) Part of South Korea’s Cultural Diplomacy And Soft Power Strategy*” yang ditulis oleh Ioana Raluca Băjenaru pada tahun 2022, para grup musik di Korea Selatan telah berhasil menciptakan industri kebudayaan bagi negaranya, terutama BTS yang telah menjadi representasi negara baik secara diplomasi atau budaya. Kepopularitasan BTS tidak hanya membawa keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat citra positif Korea Selatan di mata dunia internasional. Dalam hal ini, BTS (Bangtan Boys) muncul sebagai salah satu representasi yang paling menonjol dari upaya tersebut. Korea Selatan memiliki warisan budaya yang mendalam, mencakup berbagai aspek seperti seni, kerajinan, kepercayaan, dan praktik spiritual yang telah berkembang selama berabad-abad. Namun Korea Selatan kini 80% telah menjadi negara urban, dan budayanya telah berkembang

lebih cepat dalam 50 tahun terakhir dibandingkan lima abad sebelumnya.¹⁷

Hasil dari penelitian ini adalah BTS telah menjadi aset budaya dan diplomatik yang signifikan bagi Korea Selatan, yang secara efektif merepresentasikan kekuatan lunak (soft power) dan diplomasi budaya negara tersebut. Popularitas global mereka tidak hanya meningkatkan prestise budaya Korea Selatan, tetapi juga memfasilitasi pemahaman antar budaya, prestise internasional, dan pengaruh soft power. Aktivitas grup ini, termasuk pidato di platform bergengsi seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan dampak luas mereka melalui musik dan media sosial, menunjukkan bagaimana sebuah grup musik dapat berperan sebagai diplomat budaya, yang turut berkontribusi terhadap citra internasional dan strategi diplomasi Korea Selatan.

Lebih lanjut, kesuksesan BTS dan fenomena Hallyu menyoroti pentingnya kebijakan strategis pemerintah serta kolaborasi dengan sektor swasta dalam mengembangkan dan mempromosikan industri budaya suatu negara di tingkat global. Jurnal tersebut menyarankan bahwa pendekatan Korea Selatan dapat menjadi model tentang bagaimana industri budaya dapat dimanfaatkan sebagai instrumen soft power, guna mendorong hubungan internasional yang positif dan dialog budaya.

Studi pustaka kedua peneliti menggunakan artikel jurnal yang berjudul “Dangdut Music as a Realization of Indonesian Cultural Diplomacy and Social Relations Between Countries” yang ditulis oleh Mochamad Akmal, Gili Argenti, dan Prilla Marsingga yang ditulis pada tahun 2024.¹⁸ Musik dangdut dapat

¹⁷ Ioana Raluca Băjenaru, “*BANGTAN BOYS (BTS) - Part of South Korea’s Cultural Diplomacy and Soft Power Strategy*” (2021): 157.

¹⁸ M. Ahmad, G. Aryenti, and P. Maringsga, “Dangdut Music as a Realization of Indonesian Cultural Diplomacy and Social,” *Jurnal Inisiah Wahana Pendidikan* 10, no. 24 (2024): 112–116.

menjadi sebagai media diplomasi budaya Indonesia di ranah internasional, terutama di kawasan Asia. Musik dangdut, yang awalnya dianggap sebagai musik rakyat biasa, kini telah berkembang menjadi bagian dari budaya populer yang digemari luas, termasuk oleh masyarakat internasional. Melalui pendekatan eksplanatif berbasis studi literatur, penelitian ini membahas bagaimana dangdut sebagai budaya populer digunakan pemerintah untuk membangun citra positif Indonesia. Program *Dangdut Academy Asia* dan pembukaan *Asian Games 2018* dijadikan contoh bagaimana dangdut menjadi sarana diplomasi budaya. Penelitian juga mengulas dukungan kelembagaan seperti Rumah Budaya Indonesia (RBI) dalam memperkuat promosi budaya nasional.

Hasil penelitian tersebut adalah Musik dangdut terbukti menjadi alat diplomasi budaya yang efektif bagi Indonesia, karena tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan nilai-nilai sosial yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat internasional. Melalui program seperti *Dangdut Academy Asia* dan dukungan institusi seperti Rumah Budaya Indonesia, dangdut berhasil membentuk persepsi positif terhadap Indonesia dan mempererat hubungan sosial lintas negara. Dengan demikian, dangdut menjadi representasi dari *soft power* Indonesia dalam hubungan internasional berbasis budaya, yang mampu menjembatani komunikasi antarbangsa secara damai dan berkelanjutan.

Artikel ketiga *Soft Power Melalui Nada: Pengaruh Musik Billie Eilish Terhadap Diplomasi Budaya Amerika Serikat* *Soft Power Through Tone: The Influence of Billie Eilish's Music on United States Cultural Diplomacy* yang ditulis oleh Mikha Manulang pada tahun 2024.¹⁹ Musik dapat menjadi alat

¹⁹ Mikha Vincencia, “*Soft Power Melalui Nada: Pengaruh Musik Billie Eilish Terhadap Diplomasi Budaya Amerika Serikat.*” (2024)

strategis dalam memperkuat citra suatu negara. Billie Eilish, dengan pengaruh globalnya terutama di kalangan generasi muda, telah membantu menyebarkan nilai-nilai budaya Amerika seperti kebebasan, inklusivitas, dan kesadaran sosial melalui musik dan persona publiknya. Penelitian ini menekankan bahwa musik pop bukan hanya bentuk hiburan, melainkan sarana diplomasi budaya yang mampu menjembatani perbedaan budaya dan memperkuat soft power suatu negara di tingkat internasional. Meskipun secara formal tidak memiliki jabatan diplomatik, Billie Eilish berperan sebagai representasi budaya yang efektif melalui pendekatan emosional dan narasi yang dekat dengan isu-isu lintas negara.

Hasil penelitian dari artikel ini menunjukkan bahwa musik Billie Eilish berperan penting dalam diplomasi budaya dan memperkuat *soft power* Amerika Serikat di panggung global. Melalui karyanya, Billie berhasil menciptakan koneksi emosional dengan generasi muda di seluruh dunia, memperkenalkan nilai-nilai Amerika seperti individualisme, kebebasan berekspresi, dan keadilan sosial. Penelitian ini juga menegaskan bahwa musik sebagai alat diplomasi mampu menjembatani perbedaan budaya dan membangun persepsi positif tentang Amerika. Selain itu, keberhasilan Billie Eilish memperlihatkan bahwa artis pop internasional dapat menjadi representasi nilai dan identitas Amerika. Penelitian ini menjadi landasan penting bagi peneliti, bahwa Billie Eilish dapat berkontribusi dalam membentuk citra Amerika Serikat melalui pendekatan budaya populer dan narasi personal, maka Niki juga dapat menunjukkan potensi serupa dari perspektif negara berkembang. Niki tidak hanya membawakan cerita tentang Indonesia melalui musik dan wawancara, tetapi juga menghadirkan identitas Indonesia di platform internasional tanpa campur tangan langsung dari pemerintah. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana individu diaspora seperti Niki dapat memperkuat diplomasi budaya Indonesia dalam dinamika hubungan internasional.

Artikel keempat “*Non-State Actors and their Role in Public and Cultural Diplomacy in Africa: The Case of ‘Ghetto Kids’ from Kampala-Uganda*” yang ditulis oleh Tekang P. Kwachuh pada tahun 2023.²⁰ Aktor non-negara dapat memainkan peran strategis dalam diplomasi publik dan budaya, khususnya di negara-negara berkembang. Melalui kisah dan aksi panggung Ghetto Kids, sekelompok anak-anak dari komunitas marjinal di Uganda, artikel ini menunjukkan bagaimana musik dan tari dapat digunakan sebagai *medium soft power* yang menjangkau khalayak global. Ghetto Kids tidak hanya tampil di berbagai acara internasional seperti BET Awards dan FIFA World Cup, tetapi juga menggunakan platform digital untuk menyebarkan citra positif tentang Uganda. Hasil utama dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun berasal dari luar struktur formal kenegaraan, individu atau kelompok berbasis komunitas dapat secara efektif menjadi duta budaya dan agen diplomasi yang memperkuat identitas nasional dan citra internasional.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok aktor non-negara seperti Ghetto Kids dari Kampala, Uganda, memainkan peran penting dalam mempromosikan citra positif Uganda melalui kegiatan diplomasi budaya dan publik. Mereka juga memberikan dampak sosial dengan mendukung program sosial dan pendidikan meskipun demikian, tantangan seperti kekurangan sumber

²⁰ Kwachuh, Tekang P. “Non-State Actors and their Role in Public and Cultural Diplomacy in Africa: The Case of ‘Ghetto Kids’ from Kampala-Uganda.” Anadolu University, Department of Political Science and International Relations, June 5, 2023.

daya manusia, finansial, dan sosial dapat menghambat potensi penuh dari kelompok ini dan dukungan pemerintah diperlukan untuk memaksimalkan peran mereka dalam diplomasi budaya Uganda. Studi ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian peneliti, yang dimana seperti Ghetto Kids, Niki juga merupakan aktor non-negara yang secara mandiri membangun narasi budaya nasional melalui karya musik dan penampilannya di media internasional. Namun, jika Ghetto Kids menonjolkan budaya lokal Uganda melalui pertunjukan kolektif, Niki menggabungkan identitas Indonesia dalam narasi personal dan lirik-lirik musik pop yang lebih individualistik dan global. Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang diplomasi budaya dari perspektif diaspora Indonesia di luar negeri, serta menegaskan bahwa diplomasi budaya di era digital tidak lagi eksklusif milik negara melainkan bisa dijalankan secara efektif oleh individu, melalui kekuatan simbolik dan koneksi emosional lintas budaya.

Artikel kelima “Indonesia’s *Engagement in Cultural Diplomacy Shaping its International Image*” yang ditulis oleh Brilliant Windy Khairunnisa pada tahun 2024.²¹ Indonesia secara aktif menggunakan budaya sebagai instrumen diplomasi untuk membentuk citra positif di mata dunia. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan Indonesia dalam acara budaya internasional seperti pertunjukan tari, bazar kuliner, serta kerja sama dengan komunitas diaspora, telah berkontribusi signifikan dalam memperkenalkan identitas nasional. Strategi ini dijalankan tidak hanya oleh aktor negara seperti kedutaan dan kementerian, tetapi juga melibatkan aktor non-negara seperti pelajar Indonesia di luar negeri yang aktif menampilkan kekayaan budaya lokal seperti angklung, gamelan, batik, dan pencak silat. Hasil

²¹ Brilliant Windy Khairunnisa, “Indonesia’s Engagement in Cultural Diplomacy Shaping its International Image,” *International Journal of Social Science and Human Research* 7, no. 5 (May 2024): 3252–3259.

penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan ketertarikan publik global terhadap Indonesia dan memperkuat posisi Indonesia dalam kerja sama internasional di berbagai bidang, termasuk pariwisata dan ekonomi kreatif.

Hasil penelitian tersebut adalah Indonesia dalam diplomasi budaya secara signifikan membentuk citra internasionalnya melalui penggunaan kekayaan budaya yang beragam. Indonesia aktif berpartisipasi dalam berbagai acara budaya internasional dan menyajikan pertunjukan seni tradisional, yang tidak hanya meningkatkan visibilitas negara tetapi juga menarik minat wisatawan asing. Selain peran diplomat, individu dan organisasi non-pemerintah turut berkontribusi dalam memperkenalkan budaya Indonesia. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian peneliti. Jika artikel Khairunnisa menekankan peran budaya sebagai alat resmi negara untuk membangun citra, penelitian saya memperluas ruang lingkup ini dengan menyoroti bagaimana individu diaspora seperti Niki dapat memainkan peran serupa secara mandiri di luar struktur formal kenegaraan. Melalui musik, citra personal, dan representasi budaya Indonesia di panggung global, Niki secara tidak langsung memperkuat diplomasi budaya Indonesia dengan cara yang lebih organik dan kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kerangka teoritis bahwa diplomasi budaya di era modern tidak lagi bergantung sepenuhnya pada negara, tetapi juga dapat dijalankan secara efektif oleh individu yang memiliki jangkauan dan pengaruh internasional.

1.7.1 Citizen Diplomacy

Diplomasi adalah metode yang dilakukan oleh suatu negara dalam menyampaikan pesan untuk kepentingan negara menyangkut bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Diplomasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah manajemen hubungan antara aktor negara melalui perwakilan resmi atau aktor lainnya yang bertujuan untuk menyampaikan maupun mencapai kepentingan dari aktor. *Citizen Diplomacy* merupakan sebuah bentuk keterlibatan komponen masyarakat di dalam praktik diplomasi yang tidak terlepas dari peran suatu negara.

Menurut Sherry Mueller, konsep *citizen diplomacy* di dalamnya memuat setiap individu memiliki hak untuk membantu negaranya dalam pembentukan hubungan luar negeri.²² Proses *one hand at a time* dikatakan sebagai bentuk komunikasi antar warga negara untuk menjalin interaksi menjadi bentuk nyata terjalinnya hubungan harmonis.

Menurut Paul Sharp, keterlibatan komponen masyarakat atau aktor non-negara seperti pemuda, pebisnis, seniman, kelompok kepentingan, dan sebagainya, menjadi beberapa bagian dari perkembangan dalam kajian diplomasi.²³ Untuk mengkaji fenomena tersebut Sharp menawarkan tipologi citizen diplomacy yang mengacu pada dua dimensi yaitu “apa yang diwakili” dan “siapa targetnya”. Pada dimensi yang pertama memfokuskan pada pihak yang diwakili oleh *citizen diplomats* yaitu diri sendiri, *sub-state*, *supra-state*, *trans-state*, dan negara atau gagasan tertentu yang mewakili suatu kebijakan. Sedangkan pada dimensi kedua, Paul fokus pada target diplomasinya yaitu komunitas internasional, negara, dan

²² Sherry Mueller, 2020, *The Nexus of US Public Diplomacy and Citizen Diplomacy* pp. 112-118.

²³ Paul Sharp, 2001, *Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors*. *International Studies Perspectives*, 2(2), 131-150

aktor non negara.

Paul memberikan definisi yang lebih luas terhadap konsep *citizen diplomacy*. Paul Sharp tidak hanya melihat *citizen diplomacy* sebagai bentuk partisipasi warga biasa dalam diplomasi negaranya, namun juga melihat keterlibatan warga biasa dalam berbagai interaksi global.²⁴ Tujuan adanya tipologi yang dicetuskan oleh Paul Sharp yaitu untuk memudahkan identifikasi konsep *citizen diplomacy*. Terdapat lima tipologi *citizen diplomats* yang dijabarkan sebagai berikut:

Pada tipologi tipe pertama “*as a go between messenger*”, yaitu memudahkan suatu negara yang kesulitan dalam melakukan komunikasi secara langsung dan juga terbuka. Kondisi yang terjadi pada kedua negara tentu saja berada dalam situasi konflik atau pasca terjadinya konflik. Dalam usaha untuk menjalankan aktivitas diplomasi, pemerintah dapat menghindarkan diri dari dipermalukan dengan menggunakan keahlian personal dari para warga negara untuk menjalankan misi tertentu dalam situasi tersebut.

Pada tipologi tipe kedua “*as a representative for a sectoral, regional, or local economic interest*”, yaitu mengacu pada peran aktor sub-negara sebagai perantara untuk menggagas kerjasama. Aktor yang terlibat merupakan peserta aktif dalam misi luar negeri tingkat negara yang berperan sebagai sebuah perantara untuk membangun relasi ekonomi lintas negara yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan tingkat lokal baik dengan adanya inisiasi dari pemerintah pusat maupun tidak.

Pada tipologi tipe ketiga “*as a lobbyist or advocate for a particular cause*”, yaitu sebuah respon terhadap suatu isu yang bersifat universal melalui kampanye

²⁴ Paul Sharp. 2001. “Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth Minnesota, as International Actors”. *International Studies Perspectives*. Vol. 2. 131-150. p. 137

tingkat nasional maupun internasional. Tipologi ini identik dengan tindakan yang diambil oleh citizen diplomats secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan secara global. Tujuan dari penerapan tipologi ini yaitu untuk melobi pemerintah agar merubah kebijakan sesuai dengan tuntutannya.

Pada tipologi keempat “*as a subverter of transformer of existing policies and/or political arrangements, domestic and/or international*”, yaitu ditujukan untuk memberikan dukungan terhadap suatu gagasan dengan melakukan sebuah dorongan agar tercipta sebuah tatanan baru yang akomodatif. Tipologi keempat ini tidak jauh beda dengan tipologi yang ke tiga.

Pada tipologi tipe kelima “*as an autonomous agent in international relations*”, yaitu suatu tindakan yang diambil oleh citizen diplomats untuk mewakili dirinya sendiri. Suatu individu akan bertindak sebagai agen otonom dikarenakan memiliki kekayaan yang dapat mempengaruhi interaksi politik, ekonomi, dan juga kemanuisaan internasional, dan memiliki kapasitas moral. Menurut Paul Sharp²⁵, kedua hal tersebut dilakukan untuk melaksanakan *rebranding* dalam mendukung kemajuan dan juga perdamaian.

Dari berbagai dimensi tipologi yang telah dijelaskan akan membentuk sebuah proyek kerjasama yang akan membentuk kontak antar komponen masyarakat suatu negara atau disebut *people to people contact* yang akan memiliki dampak pada suatu negara yaitu pandangan positif yang menjadikan faktor penting dalam menjaga citra nasional dan hubungan baik antar negara serta warganya atau sebaliknya. Paul Sharp juga menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa sebuah individu mampu bertindak sebagai diplomat. Pertama memiliki pengaruh

²⁵ Paul Sharp, Op.Cit.

dalam hal perekonomian, seperti George Soros, Ted Turner, dan Bill Gates yang dengan kekayaannya mampu mempengaruhi interaksi politik, ekonomi, dan kemanusiaan internasional. Kedua, mereka memiliki kapasitas moral, Nelson Mandela dan Jimmy Carter merupakan individu yang karir publiknya membuktikan bahwa kapasitas moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut pada gilirannya mampu mendukung keberadaan mereka sebagai sebuah individu yang berpengaruh.

Dalam era digital yang didominasi oleh konektivitas global, individu dari berbagai latar belakang memiliki potensi untuk menjadi agen diplomasi. Salah satu figur yang menarik perhatian adalah Niki Zefanya, seorang penyanyi dan penulis lagu Indonesia berusia 26 tahun, dengan genre musik indie yang berhasil menembus pasar musik Amerika Serikat.²⁶ Pengaruh Niki melampaui dari sekedar hiburan dimana Niki secara unik mewakili Indonesia di panggung internasional, baik sebagai seniman yang karyanya memperkenalkan budaya dan juga perspektif baru, maupun sebagai seorang individu yang perjalanan hidup dan citra dirinya mempengaruhi persepsi masyarakat Indonesia dan Amerika Serikat.

1.8 Metodologi Penelitian

Pembahasan dari penelitian berfokus terhadap peran Niki Zefanya sebagai *citizen diplomat* terhadap diplomasi publik Indonesia terhadap Amerika Serikat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data dari teks dan arsip yang telah teruji kebenarannya sebagai dasar dari pembahasan penelitian.

²⁶ Zahria, S. T., & Wibowo, H.(2024). An analysis of figurative languages in the Niki Zefanya's songlyrics. STAIRS: English Language Education Journal, 5(2), 98-105.

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk menginterpretasikan kumpulan data dengan menganalisis lebih dalam fenomena, waktu, tempat, aktor, hingga kepribadian dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut yang ada di lapangan studi.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan ini penulis akan menganalisis dan menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi dengan cara mengumpulkan data-data terkait penelitian ini agar dapat digambarkan menjadi sebuah pemaparan yang lebih rinci dan dapat memberikan sebuah gambaran secara jelas, dan akurat yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana jalannya penelitian ini.²⁸ Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis ini agar penulis mampu menjelaskan bagaimana peran Niki Zefanya sebagai *citizen diplomat* dalam diplomasi publik Indonesia terhadap Amerika Serikat.

1.8.2 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah dari tahun 2017 hingga tahun 2025. Tujuan peneliti memberikan batasan tersebut adalah pada tahun 2017 Niki baru menetap dan memulai karir

²⁷ Olayemi Jemimah Aransiola, "Satuan Analisis: Pengertian, Jenis & Contohnya," formplus, 2023.

²⁸ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga (Jakarta, 2017).

internasionalnya di Amerika Serikat serta bergabung dengan label 88rising. Batas akhir penelitian ini pada tahun 2025 dikarenakan untuk menangkap semua perkembangan karir Niki secara optimal selama penelitian ini berlangsung.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis adalah elemen terkecil dalam suatu kumpulan data yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu fenomena atau unit terkecil yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suatu subjek. Unit analisis dari penelitian ini Niki Zefanya. Unit eksplanasi atau yang disebut dengan variabel independen merupakan sebuah unit yang akan menjadi dampak atau pun dapat mempengaruhi objek yang akan diteliti.²⁹ Unit eksplanasi pada penelitian ini adalah Diplomasi publik Indonesia.

Level analisis adalah target analisis dimana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*) dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku organisasi/aktor internasional.³⁰ Level analisis pada penelitian ini adalah level individu karena dalam pembahasan penelitian ini berfokus kepada peran Niki Zefanya sebagai *citizen diplomat* terhadap diplomasi publik Indonesia terhadap Amerika Serikat.

²⁹ Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).

³⁰ David Singer, "The Level-of-Analysis Problem in International Relations," *World Politics* 14, no. 1 (2014): 77–92.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh orang lain atau badan lain, untuk suatu tujuan yang juga dapat digunakan oleh penulis untuk tujuan mereka sendiri.³¹ Pengumpulan data dari sumber sekunder yang berbentuk literature akademik berupa; buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, berita, dan website. Dalam mencari sumber data penulis menggunakan kata kunci seperti Indonesia, *Citizen Diplomacy*, Niki Zefanya, Diplomasi publik Indonesia, Diplomasi publik Indonesia terhadap Amerika Serikat, dll.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah.³² Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis melakukan proses organisasi data dan kategorisasi data dengan konsep yang akan disusun secara sistematis. Penulis akan mengumpulkan data yang penulis dapatkan melalui website resmi maupun artikel jurnal terkait Diplomasi publik Indonesia yang kemudian penulis

³¹ F N Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research* (Holt, Rinehart and Winston, 1973), <https://books.google.co.id/books?id=i-gquSaSCDsC>.

³² Firdilla Kurnia, "Prosedur Analisis Data," *DailySocial*, 2023.

kategorisasikan dan disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data

Pada fase ini, Penulis melakukan proses menghubungkan data dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Penulis mengkorelasikan data yang didapatkan dengan kerangka konseptual yang penulis gunakan, yaitu Diplomasi publik dan Selebriti Diplomasi untuk menjelaskan peran Niki Zefanya terhadap Diplomasi publik Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada Fase ini akan meliputi proses evaluasi dan pelaporan hasil. Setelah menyelesaikan tahap reduksi dan penyajian data, penulis akan menarik kesimpulan. Pada fase ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana peran Niki Zefanya sebagai aktor non negara terhadap Diplomasi publik Indonesia.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berfungsi sebagai pengantar yang memuat elemen-elemen utama dalam penelitian, antara lain latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pertanyaan penelitian, serta teori dan konsep yang digunakan. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan metode penelitian yang diterapkan, ruang lingkup atau batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Secara keseluruhan, bagian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan struktur penelitian yang akan dilakukan.

BAB II: DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERHADAP AMERIKA SERIKAT

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai praktek Diplomasi publik yang sudah diterapkan pemerintah Indonesia terhadap Amerika Serikat.

BAB III: NIKI ZEFANYA SEBAGAI MUSISI INDONESIA DAN PUBLIK FIGUR GLOBAL

Bab ini peneliti akan menjelaskan lebih dalam mengenai Niki Zefanya, hal ini mencakup awal perkembangan karir dan aktivitas Niki Zefanya sebagai publik figur dunia.

BAB IV: ANALISIS PERAN NIKI ZEFANYA DALAM DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERHADAP AMERIKA SERIKAT

Bab ini menyajikan hasil analisis bagaimana analisis upaya Niki berperan sebagai *citizen diplomacy* diplomasi publik Indonesia terhadap Amerika Serikat. Peneliti akan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan seperti menganalisis menggunakan teori dan kerangka konseptual dari penelitian peneliti yang terkait dengan konsep *citizen diplomacy* dan membagi ke dalam berbagai pendapat dari para ahli diplomasi publik yang dalam hal ini berfokus kepada kerangka konseptual yang hendak diteliti menggunakan konsep *citizen diplomacy*.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.